

IMPLEMENTASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KUBE ECOSIGER MANDIRI KOTA BANDAR LAMPUNG)

Calsa Citta Rani, Muhammad Ardiansyah

¹Universitas Bandar Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 2024

Revised March 2024

Accepted March 2024

Available online March 2024

Kata Kunci:

Implementasi; Program KUBE; Pemberdayaan Masyarakat; Kesejahteraan Masyarakat

Keywords:

Implementation; KUBE Program; Community Empowerment; Community Welfare



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

dimensions, including; Environmental conditions, inter-organizational relationships, resources, and characteristics of implementing institutions from four dimensions can be said to mean that implementation has gone well but is not yet optimal.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori kaporu kebijakan publik, proses, analisis, dan partisipasi, dengan empat dimensi antara lain; kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, dan karakteristik institusi implementor dari empat dimensi dapat dikatakan bahwa implementasi sudah berjalan dengan baik namun belum optimal.

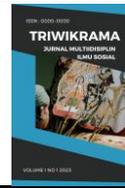
ABSTRACT

The aim of this research is to find out more deeply about the implementation of the joint business group program (KUBE) in an effort to improve the skills and welfare of the community in Bandar Lampung City. This research uses qualitative methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. This research uses Kaporu's theory of public policy, process, analysis and participation, with four

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Menurut Pasal 34 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, negara memiliki tanggung jawab untuk mengatasi kemiskinan dengan memberdayakan dan memberikan bantuan jaminan sosial kepada masyarakat miskin. Selain itu, Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan nonmateri, spiritual, dan sosial masyarakat untuk hidup layak dan berfungsi secara sosial. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, di mana pemerintah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan layanan sosial serta memastikan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat. Peningkatan kesejahteraan rakyat, terutama keluarga miskin, menjadi prioritas karena beban hidup mereka semakin meningkat, meskipun mereka memiliki potensi untuk menjalani kehidupan meskipun dalam kondisi terbatas dikutip dari NP.R.Lian (2023)

Penghasilan rendah dan pendapatan yang kecil menandakan kemiskinan, membuat akses terhadap kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan serta layanan pendidikan, kesehatan, dan informasi menjadi sulit. Kemiskinan dipahami sebagai ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut BPS Lampung dalam Berita Resmi Statistik No.07/01/18/Th.XVII, 16 Januari 2023 mengenai Profil Kemiskinan Provinsi Lampung (September 2022), angka kemiskinan bulan September 2022 di Provinsi Lampung mengalami penurunan dibandingkan kondisi pada Maret 2022 yaitu sebesar 11,57 menjadi 11,44 persen. Jumlah penduduk miskin turun sebanyak 6,8 ribu jiwa jika



dibandingkan dengan Maret 2022 yang berjumlah 1002,41 ribu jiwa. Lampung termasuk dalam urutan ketiga terkait daftar lima provinsi dengan penurunan orang miskin paling banyak pada September 2022 dibandingkan Maret 2022.

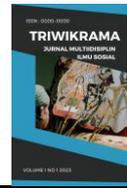
Salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan adalah melalui pemberdayaan masyarakat, yang merupakan suatu proses yang dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan, dan transformatif dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan harapan. Pemberdayaan ini mencakup memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan memilih solusi terbaik untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan masyarakat secara umum, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. Pemerintah telah menciptakan program kelompok usaha bersama (KUBE) untuk membedayakan masyarakat melalui keterampilan dan tujuannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kapioru (2014) ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu: Kondisi lingkungan (*environmental conditions*) yaitu kondisi sosial ekonomi dan potensi bahan-bahan alam yang digunakan untuk pembuatan ecoprint seperti dedaunan, Hubungan antar organisasi/kelompok (*inter-organizational relationship*) yaitu hubungan antar mitra atau kelompok kumpulan orang-orang yang telah berbagi masalah dan bertindak bersama dalam menanggapi masalah tersebut, Sumber daya (*resources*) implementasi akan berjalan efektif apabila implementor tidak kekurangan sumber daya berupa manusia, kompetensi implementor dan sumber daya alam. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi agar efektif, Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*) yaitu, sikap yang dimiliki para implementor harus komitmen, bertanggung jawab, jujur. Sikap ini sangat penting dimiliki para implementor agar berjalannya dengan baik suatu kebijakan dan program dengan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Di Kota Bandar Lampung, strategi pengentasan kemiskinan yang diterapkan adalah melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE dijalankan oleh masyarakat lokal dengan struktur pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, fasilitator, dan anggota masyarakat, terutama ibu rumah tangga di lingkungan tersebut. Dua KUBE yang difokuskan pada kerajinan tangan Ecoprint adalah pemberdayaan KUBE SIGER BORI dan KUBE EcoSiger Mandiri. KUBE ini memproduksi berbagai kerajinan tangan menggunakan teknik ecoprint dan bahan alami dengan alat tradisional. Mereka juga berkolaborasi dengan mitra seperti Dinas Sosial Provinsi Lampung, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UKM, serta Bank Indonesia. Tujuan pembentukan KUBE adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dasar hukum bagi Program Kelompok Usaha Bersama disebutkan dalam Keputusan Menteri Sosial RI No. 19/Huk/1998 tentang Pelayanan Kesejahteraan untuk Fakir Miskin yang Dilakukan oleh Masyarakat. Program ini kemudian diatur lebih lanjut oleh Peraturan Menteri Sosial RI No. 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama, yang kemudian diperbarui oleh Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Ekonomi Produktif untuk Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kumpulan keluarga yang termasuk dalam masyarakat miskin, yang dibentuk secara inisiatif, berinteraksi satu sama lain, dan tinggal dalam wilayah tertentu dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat, mengatasi masalah sosial, dan mengembangkan usaha bersama.

Berdasarkan berbagai sumber data yang diperoleh melalui penelitian dan survei, Program Kelompok Usaha Bersama telah diimplementasikan, namun masih menghadapi sejumlah faktor penghambat dan masalah. Misalnya, terdapat keterbatasan potensi seperti ketersediaan dedaunan jarak untuk pembuatan ecoprint. Selain itu, masyarakat yang terlibat dalam produksi ecoprint menggunakan kain dan tumbuhan menghadapi kesulitan, terutama ibu rumah tangga, dalam hal menumbuhkan kain dan menggunakan alat tradisional, tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya masyarakat yang mengimplementasikan program KUBE, kurangnya rasa kewajiban sebagai anggota kelompok dan keberanian untuk memulai. Selain itu, KUBE belum mencapai sebagian besar masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, karena partisipasi dalam KUBE terbatas pada penerima PKH. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Ecosiger Mandiri Kota Bandar Lampung)”**.



2. METODE

Menurut Moloeng (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian deskriptif menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis selanjutnya mengembangkan dan menggunakan teori-teori untuk melaksanakan penelitian dimulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan data dalam penelitian, mendapatkan gambaran lapangan yang jelas dan menilai implementasi Program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat (studi KUBE Ecosiger Mandiri Kota Bandar Lampung)

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi KUBE Ecosiger Mandiri Kota Bandar Lampung). Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi atau pelaksanaan dari Program Kelompok Usaha Bersama dan Aspek Pendukung serta Aspek Penghambat Implementasi Kelompok Usaha Bersama di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini memfokuskan pada Kelompok Usaha Bersama kerajinan tangan ecoprint kota bandar lampung.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

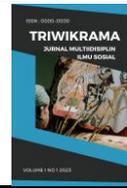
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: Penelitian kepustakaan: Digunakan untuk mengumpulkan konsep dan teori dari berbagai sumber referensi seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, dan sumber online lainnya. Penelitian lapangan: Melibatkan pengumpulan informasi dan observasi langsung di lokasi objek penelitian. Ini mencakup observasi sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, wawancara terpimpin yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pokok-pokok masalah dengan mendalam, serta pengumpulan data melalui dokumen yang relevan seperti catatan atau agenda.

SUMBER DAN JENIS DATA

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti sendiri, contohnya melalui teknik wawancara tentang Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kota Bandar Lampung. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, dokumen, dan bahan penunjang lainnya yang relevan dengan masalah penelitian, yang kemudian dipelajari dan dianalisis oleh peneliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dengan fakta yang dihasilkan, mulai dari kalimat yang terperinci hingga mencapai kesimpulan. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, diperlukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Reduksi Data: Data yang dikumpulkan dari lapangan disusun ulang atau disederhanakan, dengan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Proses reduksi ini dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan wawancara, Penyajian Data: Informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan naratif. Penyajian data ini membantu dalam menyusun kesimpulan dan mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis, Penarikan Kesimpulan (Verifikasi): Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, meskipun mungkin juga masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan ini memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian setelah melalui proses analisis data kualitatif.



KEABSAHAN DATA

Empat teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi data: Menggunakan data dari berbagai sumber seperti arsip, dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara dari lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
2. Triangulasi pengamat: Melibatkan pengamat eksternal yang tidak terlibat dalam pengumpulan data, seperti pembimbing, untuk memberikan masukan terhadap hasil penelitian.
3. Triangulasi teori: Menggunakan berbagai teori yang berbeda untuk memastikan kesesuaian data yang dikumpulkan.
4. Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode penelitian, seperti wawancara dan observasi, untuk menguji suatu fenomena atau masalah yang diteliti.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sukarame, KUBE Ecosiger Mandiri Kota Bandar Lampung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan

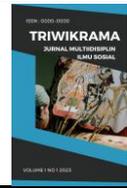
Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan teori dimensi implementasi berupa kondisi lingkungan sosial dan ekonomi, ditemukan bahwa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan sendiri, serta kurang memiliki keterampilan, telah terbantu dengan adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program ini membantu mereka meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan keterampilan mereka. Hasil riset lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa Program KUBE sangat berdampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan keterampilan. Melalui KUBE, mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan pemerintah, terutama bagi ibu rumah tangga penerima bantuan PKH. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat telah meningkat karena adanya Program KUBE. Dinas Sosial Provinsi Lampung berperan penting dalam membantu keberlangsungan KUBE dengan memberikan modal usaha dan mesin jahit untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, ditemukan kekurangan dalam implementasi Program KUBE, yaitu bahwa hanya masyarakat penerima bantuan PKH yang terlibat dalam KUBE. Ini menunjukkan bahwa program tersebut belum mampu menjangkau masyarakat non-penerima bantuan PKH.

Hubungan Antar Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan teori dimensi Hubungan Antar Organisasi, penelitian menyimpulkan bahwa hubungan antara Kelompok Usaha Bersama EcoMandiri dengan mitra seperti Dinas Sosial Provinsi Lampung, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi Dan UMKM, dan lainnya terjalin dengan baik. Komunikasi antara KUBE dan mitra terlihat melalui pertemuan antar anggota KUBE serta komunikasi yang baik antara KUBE dengan Dinas Sosial, seperti bantuan mesin jahit untuk KUBE EcoSiger Mandiri. Meskipun demikian masih terdapat kendala seperti agenda kegiatan yang diakan oleh KUBE belum terjadwal dengan jelas di setiap bulan.

Sumber Daya

Dari hasil wawancara yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi sumber daya di KUBE, terdapat beberapa kendala terkait sumber daya manusia dan bahan yang belum optimal. Salah satunya adalah fokus pada anggota KUBE EcoMandiri yang mayoritas adalah penerima PKH, sehingga tidak semua masyarakat biasa terlibat dalam program dan meningkatkan kesejahteraan melalui KUBE.. Sumber daya pendamping KUBE adalah relawan sosial yang tidak hanya fokus pada KUBE tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain jika dibutuhkan oleh pihak Dinas Sosial. Sumber daya ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program, karena sumber daya memainkan peran kunci dalam menilai efektivitas suatu program. Terakhir, dari segi sumber daya modal, Dinas Sosial Provinsi Lampung memberikan modal awal sebesar 20.000.000 per kelompok KUBE, yang digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan KUBE.



Karakteristik Institusi Implementor

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa karakteristik institusi implementor dalam Program Kelompok Usaha Bersama sudah optimal. Hal ini terlihat dari komitmen pendamping KUBE yang kuat terhadap keberhasilan masyarakat yang diberdayakan, serta tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, terdapat kendala dalam sikap pendamping sebagai relawan sosial, di mana mereka tidak dapat sepenuhnya fokus pada KUBE karena harus siap membantu kegiatan lain jika dibutuhkan oleh Dinas Sosial. Pertemuan kegiatan KUBE juga dilakukan setiap bulan dengan jumlah pertemuan yang tidak tetap. Sementara itu, sikap implementor di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai sudah optimal, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program KUBE dan dengan sungguh-sungguh menjalankan tugas dan kewajiban mereka dalam memberdayakan pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung.

Aspek Pendukung dan Aspek Penghambat

Pembahasan Aspek pendukung Kinerja Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Anggota Masyarakat penerima PKH yang mudah diberikan sosialisasi terkait KUBE dan memiliki kemauan berusaha dan merubah suatu kondisi terkait finansial
2. Hubungan yang baik terhadap antar anggota masyarakat KUBE dengan Mitra terkait seperti pertemuan kegiatan KUBE dan bantuan yang diberikan pihak dinas kepada KUBE
3. Adanya pendampingan KUBE dan terlibatnya pihak terkait dalam membantu keberhasilan implementasi KUBE

Aspek penghambat kinerja Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

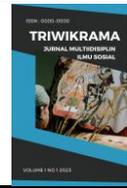
1. Kondisi lingkungan sosial dan ekonomi adalah masyarakat penerima PKH bukan masyarakat biasa yang kurang mampu.
2. Hubungan antar organisasi masih kurangnya rasa tanggung jawab dan kewajiban sebagai anggota kelompok
3. Sumber Daya Masih kurangnya sumber daya manusia yang merupakan implementor dalam KUBE memiliki sumber daya pendamping hanya satu yang merupakan relawan sosial.
4. Karakteristik Insitusi dari implementor yang masih kurang, dalam hal mengadakan pertemuan kegiatan KUBE.

4. SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Program KUBE Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung, peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan pelaksanaannya di lapangan belum efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, melalui pendekatan teori Kapioru (2014), terdapat dua dimensi yang berjalan dengan optimal, yaitu kondisi lingkungan dan karakteristik institusi implementor, yang mengacu pada Peraturan Menteri Sosial RI No. 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019.

Berdasarkan hasil pra-riset, riset, dan sumber data yang diperoleh, Program KUBE telah mengikuti arahan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri sosial. Namun, terdapat dua dimensi yang masih belum optimal. Pertama, dalam hubungan antar organisasi/mitra KUBE, masih kurangnya rasa tanggung jawab dan kewajiban sebagai anggota kelompok dalam KUBE. Kedua, sumber daya pendamping yang merupakan relawan sosial belum sepenuhnya fokus pada KUBE, dan hanya masyarakat penerima bantuan PKH yang bergabung dalam KUBE. Selain itu, jadwal kegiatan KUBE belum terjadwal dengan baik.



SARAN

Setelah paparan mengenai kesimpulan akhir, adapun saran yang dapat penulis paparkan terkait dengan judul penelitian, yaitu :

1. Saran yang dapat diberikan ialah agar Dinas Sosial Provinsi Lampung, meningkatkan kualitas dari pelayanan yang diberikan untuk membantu keberhasilan Implementasi dari Program KUBE. Selain itu diharapkan pihak yang terlibat dan berperan dalam membantu keberhasilan KUBE terus berusaha untuk mencapai target yang luas, dan menambah jangkauan masyarakat yang bergabung pada KUBE.
2. Untuk masyarakat anggota KUBE perlu meningkatkan kewajiban sebagai anggota KUBE dalam bertanggung jawab terhadap pelaksanaan KUBE. Selain itu hal yang terpenting adalah sikap profesional dari pendamping, monitoring pendamping dan koordinasi antar stakeholder dalam pembinaan dan pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Tachjan, (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.

Kasmad, R. (2013). *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makasar: Kedai Aksara.

Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (MixMethods)*. Bandung: Alfabeta.

Hardani., Andriani, A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, A.R., Sukmana, D.J., Aulia, N.H., G.C.B, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT LeutikaNouvalitera.

A, P, Erwan., R, S, Dyah. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik-Konsep dan Aplikasinya DiIndonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Kapioru, 2014. *Kebijakan Publik: Proses, Analisis Dan Partisipasi*. Bogor:Ghalia Indonesia.

Sumantri, S. *Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. (Bandung, Fakultas Psikologi Unpad, 2000), Hlm.36

Edi Soeharto, 2007. *Pekerjaan Sosial Didunia Industry:Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Cet. Ke- 1. Bandung:PT Refika Aditama.

..... 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Winarno Budi, (2014) *Kebijakn Publik, Teori, Proses, dan Studi Kasus, CAPS (Center Of Academy Publishng Service)*.Yogyakarta.

Sholichin Abdul Wahab, 2004, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*.

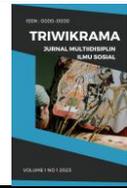
Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2009

Fajar Nugraha, *Jejak pemberdayaan*. Bandung: Yayasan Rumah Zakat. 2019

JURNAL

Putri, D. (2018). "Proses Kemandirian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mekar Sari Di RT 07 Kelurahan Guntung Kota Bontang". *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. VI. 164-178.

Rifky, A., Wayan T., M. Arief. R. (2018). "Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kota Mataram". IV(2). 192-197.



Herniyati, Hasim, A., Ardianto. (2022). "Implementasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kecamatan Bengkalis. VI. 475-483.

Laga, P., Wiwin, P.P. (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan". 24(1). 45-53.

Diana, S., Gunawan., La, M. (2020). "Implementasi Program Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Gunung Jaya Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur". VI. 9-16.

Vhuja, D. (2023). *Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Program Diploma Thesis Universitas Andalas. Kabupaten Tanah Datar

Tesis NP. R. LIAN (2023) *Pemberdayaan KUBE Siger Bori di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Dan Kesejahteraan Anggota*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

PERATURAN UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 2

Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin diselenggarakan masyarakat

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dan Pasal 20 huruf (a) tentang salah satu tujuan penanggulangan kemiskinan.

Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama